

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MELALUI  
MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA MENTIMETER PADA  
SISWA KELAS III SD NEGERI SELOMOYO MAGELANG TAHUN PELAJARAN  
2020/2021**

Abdul Wahib Bunawi<sup>1</sup>, Nani Aprilia<sup>2</sup>, Yuni Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Selomoyo

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Muhammadiyah Danunegaran

Email coresponden: [awahibbun@gmail.com](mailto:awahibbun@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model Discovery Learning berbantuan Media Aplikasi Mentimeter pada kelas III SD Negeri Selomoyo Kaliangkrik Magelang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas III SD Negeri Selomoyo Kaliangkrik Magelang yang berjumlah 14 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 15%, pada siklus I sebesar 45%, pada siklus II sebesar 50%, sedangkan siklus III 95%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 60, siklus I sebesar 64, pada siklus II sebesar 66. Sedangkan pada siklus III 76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Discovery Learning berbantuan media aplikasi mentimeter dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Keterampilan, Hasil Belajar, Tematik, Discovery Learning, Mentimeter.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terutama pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini anak anak harus tetap memperoleh pendidikan meskipun melalui pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga tak lepas dari peran guru untuk selalu meningkatkan aspek TPACK nya guna untuk melayani dan memfasilitasi peserta didik dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dan juga sesuai Surat Edaran Permendikbud No 4 Tahun 2020 pada poin 2 huruf (c) bahwa proses belajar dari Rumah dilaksanakan dengan

aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;

Menurut Purwanto (2014:39) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila guru mampu mewujudkan suatu proses belajar mengajar yang baik. Guru harus mampu mengetahui karakteristik siswa dan juga materi yang akan disampaikan. Salah satu mata pelajaran yang siswanya sering mengalami kesulitan yaitu keterampilan berkomunikasi (Bahasa Indonesia). Hal tersebut dikarenakan anak didik merasa tidak mampu menghafal perbendaharaan kata yang cukup, selain itu guru tidak menampilkan media-media yang dapat membantu siswa memahami materi. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran kecakapan hidup yang dirasakan sulit oleh sebagian siswa.

Data di sekolah menunjukkan bahwa nilai rata-rata bahasa Indonesia di kelas III SDN Selomoyo lebih rendah dibandingkan dengan pelajaran yang lain misal IPA, IPS dan Matematika. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Selomoyo selama 1 minggu di awal bulan Nopember 2020 saat masa pandemi menunjukkan bahwa, awalnya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan metode blended learning kadang di rumah kadang disekolah, kondisional melihat situasi wabah di daerah tersebut, tugas-tugas yang diberikan guru dapat tepat waktu dikumpulkan. Namun semakin lama siswa merasa jenuh dan bosan, terlebih pembelajaran yang diberikan melalui pesan WA group hanya berupa foto hand out atau lembar tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak didik. Oleh sebab itu sangatlah dibutuhkan tindakan dari guru untuk mengatasi masalah menurunnya motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Guru sebagai perencana dituntut harus mampu menciptakan suasana yang dapat memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Sedangkan selama ini guru juga kurang bervariasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan guru dan informasi dari orang tua/ wali murid kelas III SDN Selomoyo berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang menurun, yang berdampak pada hasil belajar siswa ikut menurun. Kesulitan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terletak pada materi keterampilan berkomunikasi. Data hasil ulangan harian siswa kelas III SD N Selomoyo menunjukkan dari 14 siswa, terdapat 4 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 10 siswa lainnya mendapatkan nilai kurang dari KKM. Nilai KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Hasil belajar peserta didik yang kurang pada materi keterampilan berkomunikasi di kelas III SDN Selomoyo Kab Magelang di akibatkan oleh kelemahan guru dan siswa. Kelemahan guru tersebut adalah kurangnya kemampuan untuk menarik perhatian siswa, kurangnya kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan kurangnya kemampuan untuk menggunakan media-media pembelajaran yang inovatif selama kondisi pandemi seperti saat ini. Sebaliknya kelemahan siswa adalah kesulitan memahami materi pembelajaran dan cepat bosan dalam menerima materi. Media pembelajaran aplikasi *mentimeter* ini dapat menjadi alternatif dalam membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Keterampilan berkomunikasi dengan membuat kalimat pertanyaan dan membuat kalimat saran.

Media *mentimeter* membantu partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, hal itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran *mentimeter* adalah

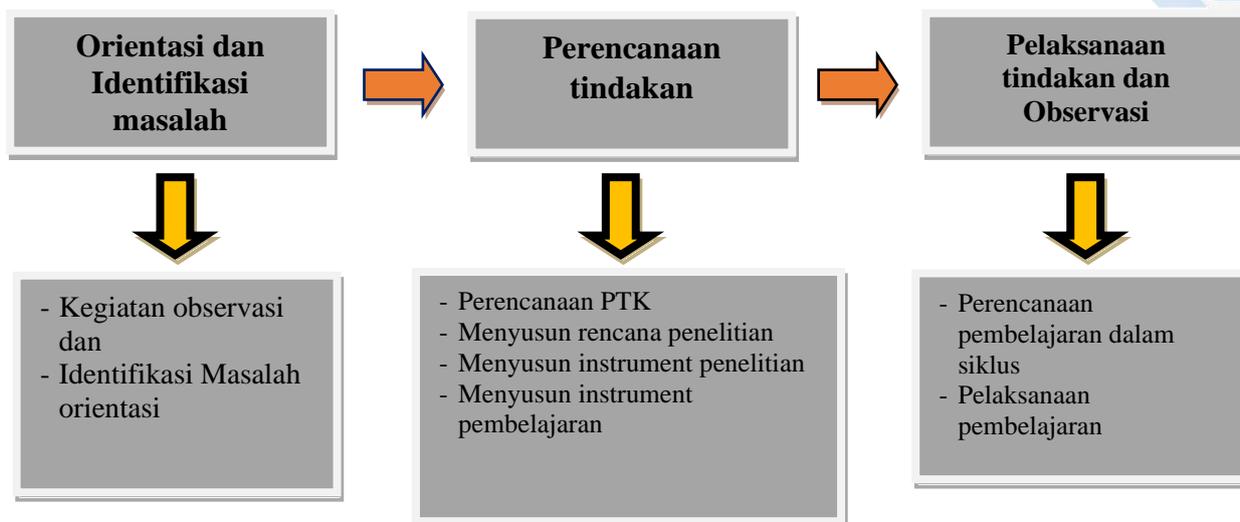
media visual dan merupakan media software yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima secara online. Media *mentimeter* adalah “ merupakan salah satu alat untuk bekerja dan belajar jarak jauh. Mentimeter adalah *software* presentasi yang mudah digunakan. Dengan Mentimeter Anda dapat membuat presentasi yang menyenangkan dan interaktif. Mentimeter membantu Anda menjadikan acara, presentasi, ceramah, dan lokakarya Anda inovatif dan berkesan. Terutama dalam pembelajaran jarak jauh seperti dimasa pandemi seperti ini” media ini berbentuk software yang dapat digunakan untuk melakukan penyampaian penyusunan kalimat dan langsung dapat diketahui biasanya dibagikan mana anak anak sering menggunakan kalimat tersebut dalam membuat pertanyaan dan membuat kalimat saran, Media *mentimeter* ini terdapat pada google. Kalimat pada media tersebut di tuliskan oleh siswa yang masuk pada web [www.menti.com](http://www.menti.com) kemudian memasukan kode yang disediakan oleh guru. Setelah menulis kalimat yang tertera pada tampilan web, siswa menulis isi perintah yang disediakan oleh guru di media aplikasi mentimeter tersebut. Kemudian jawaban dibahas bersama-sama oleh guru dan siswa.

Media mentimeter adalah aplikasi presentasi interaktif yang berbasis di Stockholm, Swedia. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat presentasi dan menerima masukan dari audiens melalui polling, grafik, kuis, Tanya Jawab, dan fitur interaktif lainnya. Mentimeter melayani kelas, pertemuan, konferensi, dan kegiatan kelompok lainnya. Berdasarkan definisi media menurut ahli di atas, dapat dikatakan bahwa media mentimeter memberikan manfaat, yaitu mempermudah siswa dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Lebih lanjut media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, perhatian dan minat siswa dalam belajar Berdasarkan pembahasan di atas maka, untuk mengatasi masalah belajar anak. peneliti mencoba untuk menyelesaikan masalahnya. Penyelesaian masalah tersebut dilakukan peneliti dengan cara menerapkan media *mentimeter* dalam pembelajaran. Selanjutnya untuk melihat hasil dari implementasi media *mentimeter* peneliti merumuskan membuat Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ *Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Mentimeter Pada Siswa SDN Selomoyo Magelang Tahun Pembelajaran 2020/2021* “

## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alur sebagai berikut:



**Gambar 1. Metode Penelitian**

### Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri Selomoyo, Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa tengah, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya peningkatan keterampilan berkomunikasi menggunakan model Discovery Learning berbantuan aplikasi mentimeter pada siswa kelas III SD Negeri Selomoyo, Kaliangkrik, Kab Magelang

### Metode dan Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

#### Siswa

Untuk mendapatkan data hasil belajar tematik menggunakan model Discovery learning berbantuan aplikasi mentimeter.

#### Guru

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan model Discovery Learning berbantuan aplikasi mentimeter dalam proses pembelajaran tematik.

### Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) lembar observasi aktifitas guru, (b) lembar observasi aktifitas siswa, yang mengamati siswa selama proses pembelajaran (c) tes hasil belajar kognitif siswa. Penilaian lembar observasi aktifitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NA = \frac{\text{Nilai perolehan kognitif}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun kriteria keterampilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Nilai rata-rata ( % )	Kriteria Penilaian
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
41 – 60	Rendah
21 – 40	Sangat Rendah

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus secara klasikal apabila mencapai  $\geq 80\%$  dari keseluruhan siswa mencapai KKM 72 menggunakan rumus berikut.

$$NA = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 – 55%	Gagal

### Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data angket yang dinyatakan dalam bentuk prosentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model Discovey Learning berbantuan aplikasi mentimeter di dalam kelas dalam rangka meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus , dimana  $NA = A/B \times 100\%$  Prosentase keterlaksanaan pembelajaran, A= Jumlah ckecklist pada tahapan pembelajaran, dan B= Jumlah keseluruhan tahap pembelajaran dan hasil observasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus,  $NA = A/B \times 100\%$  Nilai akhir prosentase motivasi, A = Jumlah skor perolehan, dan B = Skor maksimum.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II dan III, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada pertengahan bulan Nopember 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada minggu terakhir bulan Nopember 2020. Dan pada siklus III dilaksanakan pada minggu pertama pada bulan Desember 2020. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang

diperoleh mulai dari ketercapaian aktivitas guru dan siswa, keterampilan belajar siswa dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi guru belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, belum terlihat guru memberikan motivasi dan maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, siswa pada siklus I ini juga belum terlihat antusiasnya, masih beberapa siswa yang mau merespon pertanyaan-pertanyaan guru dan kurang mandiri dan percaya diri dalam kerja kelompok ataupun dalam presentasi. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, lembar observasi, media pembelajaran dan lembar evaluasi.

Dan untuk lebih memantapkan kembali hasil capaian belajar yang dilakukan oleh peneliti maka pada siklus III ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning berbantuan aplikasi mentimeter dapat dilihat pada data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Sedangkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan terlihat di sini siswa sangat antusias dan merespon pertanyaan-pertanyaan guru dengan cepat dan semangat, serta siswa lebih percaya diri dalam kerja kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini juga telah sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar sudah jauh meningkat dibandingkan pada siklus I dan II.

### **Aktivitas Guru dan Siswa**

Analisis aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang dicatat oleh teman sejawat pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata nilai 77 (tingkat ketercapaian: cukup), untuk aktivitas siswa 64 (tingkat ketercapaian: cukup). Sedangkan pada aktivitas guru siklus II sebesar 80 (tingkat ketercapaian: baik) dan pada aktivitas siswa sebesar 65 (tingkat ketercapaian: cukup). Oleh sebab itu pada kegiatan analisis aktivitas siswa masih belum memenuhi nilai kkm maka peningkatan penelitian tindakan kelas kami lanjutkan pada siklus III. Dan hasil observasi peningkatan aktivitas guru 86 (Tingkat ketercapaian : Baik) dan pada peserta didik tercapai peningkatan 76 dari nilai rata-rata (tingkat ketercapaian : Baik)

**Tabel 1. Peningkatan aktivitas Guru dan siswa**

Aktivitas	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria	Siklus III	Kriteria	peningkatan
Guru	77	Cukup	80	Baik	86	Baik	3&6
Siswa	64	Cukup	65	Cukup	76	Baik	1&11

### **Keterampilan Belajar Siswa**

Analisis data keterampilan belajar siswa melalui observasi yang diberikan setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan III. Hasil keterampilan belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai nilai sebesar 45% termasuk dalam kriteria rendah. Melalui pengamatan observer hasil lembar observasi keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, tetapi masih ada indikator yang belum terpenuhi pada setiap pertemuan untuk itu observer dan peneliti melakukan refleksi pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang pada siklus I. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 50% dan termasuk

kriteria cukup. Kemudian Melalui pengamatan obsever mencoba kembali melakukan kegiatan siklus III dengan hasil lembar observasi keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, Hasil analisis pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 95% dan termasuk kriteria sangat baik Persentase keterampilan belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang amati di setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel.2.

**Tabel 2. Peningkatan Indikator Keterampilan peserta didik**

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
Mengajukan pertanyaan	45 %	65%	91%	20 & 26%
Mengamati	64%	70%	81%	6 & 11%
Menafsirkan	60%	74%	84%	14 & 10%
Berkomunikasi	70%	85%	92%	15 & 7%

### Hasil Belajar Siswa (Kognitif)

Hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus sebesar 15%, kemudian pada siklus I berdasarkan analisis yang telah diperoleh mencapai 45%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai  $\geq 80\%$ . Hal ini disebabkan rata-rata siswa pada tahap mengerjakan soal mengharapkan jawaban dari teman yang pandai bahkan dari wali yang mendampingi saat pembelajaran, beberapa siswa belum terlibat secara aktif dalam kerja kerja kelompok. Selain itu masih banyak siswa yang masih malu dan kurang percaya diri saat presentasi, karena khawatir jika jawabannya salah, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat dari keseluruhan 14 siswa tujuh anak yang tidak mencapai KKM 70. Nilai hasil analisis siklus II mencapai nilai sebesar 50% dilihat dari hasil yang didapatkan pada siklus II belum mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ . Maka untuk Peningkatan hasil belajar kognitif siswa Pada proses pembelajaran siklus III penerapan model, pencapaian materi, dan pemberian motivasi kepada siswa lebih ditingkatkan dan siswa diikuti secara aktif dalam semua kegiatan.

Dilihat dari kkm rata –rata 65,71 menjadi 76,42. Dari jumlah siswa yang belum tuntas tadinya 7 siswa sekarang menurun menjadi 1 siswa,walupun begitu sudah sangat bagus dari siklus sebelumnya. Menurut identifikasi masih ada 1 siswa yang nilainya dibawah kkm. 1 anak adalah anak yang tidak naik kelas 3 kemarin. Dia juga anak yang tidak percaya diri pada setiap pembelajarannya dan mudah putus asa ketika mengerjakan soal yang dia tidak bisa dan menangis. Meskipun diingatkan tetap selalu seperti itu saja. Pada siklus III ini meskipun ada 1 anak yang nilanya dibawah kkm dinyatakan berhasil karena nilai kkm siswa sudah meningkat dari siklus I sampai siklus III, walaupun hanya beberapa % saja. Maka siklus dihentikan,karena sudah menyapai kompetensi materi dan nilai kkm meningkat persiklusnya. Terjadi peningkatan yang sangat bagus sekali dengan menggunakan metode discovery Learning berbantuan aplikasi mentimeter perlu dilaksanakan di sekolah yang lain pula. Dan prosentase hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3. Berikut ini.

**Tabel.3. Perentase Hasil Belajar siswa**

Tindakan	Hasil	Ketuntasan
Pretest	15%	Tidak tuntas
Postest 1	45%	Tidak tuntas
Postest 2	50%	Tidak tuntas
Postest 3	95%	Tuntas



**Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Luring Siklus I**



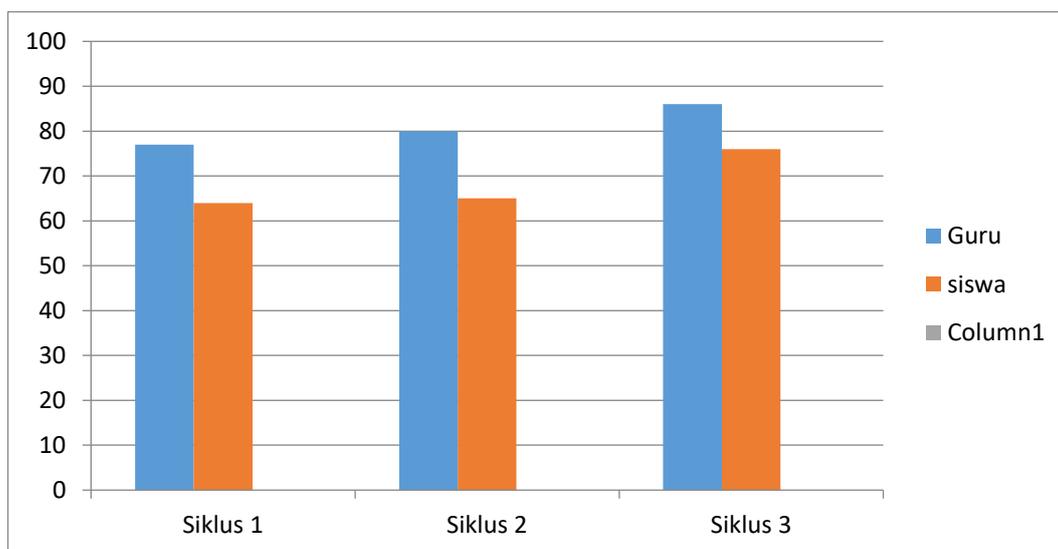
**Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus II**



**Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus III**

### Aktivitas Guru dan Siswa

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I II dan III dapat dilihat pada grafik 1. Dari diagram terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media mentimeter mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I, guru dalam menyampaikan proses pembelajaran belum mencapai target yang telah ditentukan. Tingkat keberhasilan dalam menyampaikan proses pembelajaran adalah sebesar 45% (kriteria: cukup) Sedangkan pada siklus III, mengalami peningkatan dalam menyampaikan proses pembelajaran karena guru telah melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Pada siklus III ini mendapatkan tingkat ketercapaian sebesar 95% (kriteria: baik). Sedangkan pada aktivitas siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III. Dari diagram dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning berbantuan media mentimeter juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 45% (kriteria: cukup) siklus II sebesar 50 (Kriteria: cukup). Hingga siklus III sebesar 95% (kriteria : Sangat Baik)



**Gambar 4. Aktifitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran**

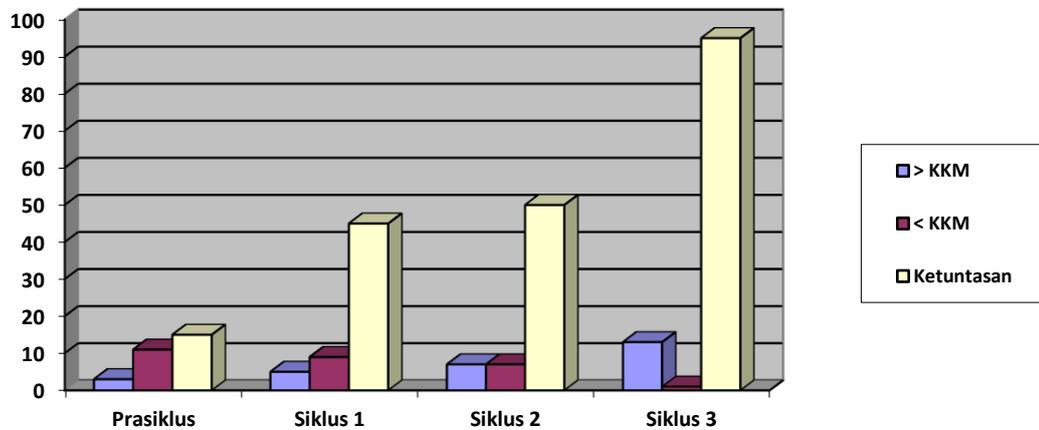
## Hasil Belajar Siswa

Setelah melaksanakan pra siklus, tindakan dari siklus I hingga siklus II dan III maka diperoleh hasil analisis pada setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model discovery learning berbantuan aplikasi mentimeter. Nilai pretest yang didapat pada awal sebelum tindakan pada siklus I sangat rendah karena tingkat ketuntasan masih 15% cukup jauh dari yang diharapkan. Selanjutnya setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, hasil posttest menunjukkan tingkat ketuntasan peningkatan menjadi sebesar 30%, akan tetapi hasil tersebut belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai  $\geq 80\%$  sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II. Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin & Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016).

Berdasarkan masukan dari pengamat dan catatan lapangan yang dilakukan pada siklus I, tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan (1) siswa belum terbiasa untuk berpikir sendiri dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan guru, siswa sudah terbiasa dengan mengandalkan jawaban dari temanya dan juga orang tua yang membimbing saat belajar di rumah. (2) terdapat beberapa siswa yang masih kurang memerhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, konsentrasi siswa masih terganggu dengan hal-hal yang lain. (3) pada saat tugas kelompok siswa masih mengharapkan jawaban dari teman yang lebih pandai, dan (4) beberapa pasangan kelompok belum bisa berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi karena cenderung anak yang lebih pandai akan cepat dengan sendirinya menemukan jawaban.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada tanggal 20 Nopember 2020 kemudian dilakukan analisis hasil belajar pada siklus II dan didapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 45%. Hal ini masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai  $\geq 80\%$ . Kemudian untuk Peningkatan hasil belajar dilakukan lagi kegiatan siklus III, pada hari jumat 4 Desember 2020, kegiatan siklus III ini peningkatan hasil belajar peserta didik sudah memperoleh nilai rata rata yang sudah sesuai dengan kkm sekolah yaitu 70 dengan nilai rata rata 76,4, nilai kognitif siswa dari siklus II ke siklus III sebesar 45%. Berdasarkan hasil observasi dan angket aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang diberikan dapat terlihat: (1) kemandirian siswa dalam mengerjakan soal LKPD mengalami peningkatan; (2) siswa antusias memerhatikan penjelasan guru serta terampil dalam membuat kalimat melalui aplikasi mentimeter dan mengamati kalimat yang sudah dituliskannya; (3) semua siswa terlibat aktif di dalam diskusi bersama pasangannya; (4) Siswa berpikir dan mencari jawaban sendiri saat diberikan tugas pertanyaan dari guru, tidak mengharapkan lagi jawaban temannya terbukti pada saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru mengenai materi yang dipelajari siswa dapat langsung merespon dengan cepat melalui angkat tangan disamping itu juga selama pengerjakan LKPD lewat grup WAG siswa juga terampil dalam menulis kalimat saran melalui kode aplikasi menti yang saya kirimkan lewat WAG. Peningkatan dan perubahan dari tingkah laku siswa ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan

indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Peningkatan pada hasil belajar ini dapat dilihat dari grafik berikut ini.



**Gambar 5. Ketuntasan Hasil Belajar**

## SIMPULAN

Aktivitas guru pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan perseantase kenaikan pada siklus II dan seterusnya. Keterampilan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mengerjakan LKPD, kepercayaan diri siswa dalam mengikuti diskusi bersama pasangan dan saat mempresentasikan hasil diskusi melalui rekam video.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Azwar, M. Y., Hussain, M. A., & Abdul-Wahab, A. K. (2014). Development of biohydrogen production by photobiological, fermentation and electrochemical processes: a review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 31, 158-173.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Permendiknas No 22 tahun 2006 dalam Depdiknas
- Purwanto, N (2008). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKANKOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.

Surat Edaran Permendikbud No 4 Tahun 2020 pada poin 2 huruf (c)

Taggart, Kemmis&Mc, and R. dan Kemmis. (1998). "The Action Research Planner." *Victoria: Deaklin University*